

Peran Literasi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Literatur

Tyara Ramadhani¹, Fanesa Lukman Putri², Eka Paramita³, Muhammad Abdul Mazid⁴, Irfan Saefuloh⁵

1, 2, 3, 4, 5 Ekonomi Syariah, STAI Pelita Nusa Bandung Barat, Indonesia

Surat-e: tyararamadhani12@gmail.com

ABSTRACT

The growth of finance in Indonesia hasn't matched the public's understanding of it. This gap limits the use of financial products and services. As a result, its impact on improving peoples' lives is still limited. Most research focuses on measuring how much people know about finance or looks at relationships between variables. However, studies that combine findings about finance knowledge and its role in improving lives are scarce. This study aims to analyse how Islamic finance knowledge helps improve community welfare. It reviews articles from 2020 to 2025 on Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Dimensions and Garuda. The study finds that Islamic finance knowledge helps people manage money better. It also leads to productive and responsible financial habits. Moreover, it expands finance inclusion and boosts community economic power. The impact of finance knowledge on well-being isn't always direct. It is influenced by behaviour and Islamic finance inclusion. Therefore, improving finance knowledge through education and collaboration between the government, schools and the Islamic finance industry is necessary. The use of financial products and services can be increased by improving Islamic finance knowledge. This can be done through education and outreach programs. The government, schools and the Islamic finance industry should work together to achieve this goal. Islamic finance knowledge plays a role in improving people's lives. It helps people make financial decisions. This in turn can lead to financial stability and security. Improving finance knowledge is essential, for the growth of the Islamic finance sector. It can also help achieve inclusion and stability.

ABSTRAK

Pengembangan sektor keuangan syariah di Indonesia belum disertai oleh peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat yang cukup. Faktor ini mengakibatkan pemanfaatan produk dan layanan keuangan syariah belum berlangsung secara optimal, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat masih terbatas. Di samping itu, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya menitikberatkan pada pengukuran tingkat literasi atau pengujian hubungan antarvariabel secara kuantitatif, sementara kajian yang secara menyeluruh menghimpun berbagai temuan empiris mengenai peran literasi keuangan syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih relatif jarang. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk membedah peran literasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menelaah artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2020–2025 dan bersumber dari Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink.

KEYWORDS:

Islamic Financial Literacy, Public Welfare, Islamic Financial Inclusion, Financial Behavior, Systematic Literature Review.

KATA KUNCI:

Literasi Keuangan Syariah, Kesejahteraan Masyarakat, Inklusi Keuangan Syariah, Perilaku Keuangan, Systematic Literature Review

How to Cite:

“Ramadhani, T., Lukman Putri, F., Paramita, E., Majid, M. A., & Saefuloh, I. (2026). Peran Literasi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Literatur. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(4), 684–696.”

PENDAHULUAN

Kemajuan sektor keuangan syariah selama dua puluh tahun terakhir telah menunjukkan ekspansi yang cukup besar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sebagai negara yang memiliki populasi Muslim paling

besar di seluruh dunia, Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk menumbuhkan sistem keuangan syariah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, perluasan lembaga keuangan syariah dan transaksi belum cukup disejajarkan dengan peningkatan pemahaman publik tentang prinsip-prinsip dasar, manfaat, dan implementasi jasa keuangan syariah. Ketidaksesuaian ini menimbulkan kesenjangan antara ketersediaan layanan keuangan syariah dan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkannya secara efektif... Literasi keuangan Syariah merupakan elemen penting karena mencakup tidak hanya ketajaman keuangan tetapi juga apresiasi prinsip-prinsip syariah yang mendukung kegiatan ekonomi dan praktik manajemen fiskal individu dan rumah tangga.(Asep, 2024)

Menurut temuan Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi (SNLIK) 2024, yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik, tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 39,11%, sedangkan tingkat inklusi keuangan syariah mencapai 12,88%. Angka-angka statistik ini masih di bawah tingkat literasi keuangan nasional, yang telah didokumentasikan sebesar 65,43%, di samping tingkat inklusi keuangan sebesar 75,02%. Penyelidikan ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya literasi keuangan syariah sebagai instrumen penting dalam memperkuat kemajuan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Tingkat literasi keuangan Syariah yang tidak memadai dimanifestasikan oleh pemanfaatan minimal produk keuangan Syariah, pemahaman yang terbatas tentang prinsip-prinsip Syariah dalam upaya ekonomi, dan kurangnya kapasitas individu untuk mengelola keuangan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa pilihan individu mengenai jasa keuangan sering lebih signifikan terpengaruh oleh aksesibilitas dan pertimbangan praktis daripada oleh pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip ekonomi dan kepatuhan terhadap peraturan syariah.(Nuriman et al., 2023)

Dari perspektif sosial-ekonomi, pentingnya literasi keuangan syariah sangat penting dalam menumbuhkan perilaku keuangan yang bijaksana, meningkatkan kapasitas untuk pengambilan keputusan ekonomi yang terinformasi, dan mengadvokasi pemanfaatan instrumen keuangan yang sesuai syariah dalam kegiatan produktif. Selain itu, berbagai inisiatif pemberdayaan masyarakat yang didasarkan pada keuangan syariah menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen keuangan, investasi halal, zakat produktif, dan kewirausahaan syariah dapat memperkuat stabilitas ekonomi keluarga dan memfasilitasi kemajuan ekonomi inklusif. Akibatnya, penyelidikan literasi keuangan syariah telah muncul sebagai upaya yang signifikan, tidak hanya dalam konteks ekonomi, tetapi juga sebagai mekanisme pembangunan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam masyarakat.(Isnaeni et al., 2024)

Meskipun beasiswa yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah telah mengalami ekspansi yang signifikan, sebagian besar penyelidikan anteseden tetap didominasi oleh metodologi kuantitatif yang terutama berkonsentrasi pada evaluasi tingkat melek huruf, determinan yang mempengaruhi keputusan mengenai pemanfaatan produk keuangan, atau keterkaitan antara variabel ekonomi. Analisis komprehensif yang meneliti cara literasi keuangan syariah menumbuhkan kesejahteraan publik melalui integrasi konseptual dan penerapan temuan penelitian yang ada masih relatif langka. Selain itu, ada kekurangan studi yang menggabungkan

beragam wawasan empiris untuk menjelaskan secara menyeluruh proses, mekanisme, dan modalitas di mana literasi keuangan syariah berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Kekosongan ini menggarisbawahi perlunya penelitian berorientasi tinjauan literatur menggunakan kerangka kualitatif yang mampu menafsirkan berbagai hasil penelitian dengan cara yang lebih mendalam dan kontekstual.(Suman et al., 2024)

Selain kendala yang terkait dengan studi yang menggabungkan beragam temuan empiris, masih ada kurangnya konsistensi dalam hasil penelitian mengenai dampak literasi keuangan Syariah pada kesejahteraan masyarakat. Sejumlah investigasi telah menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan Syariah dapat merangsang perilaku keuangan yang lebih produktif, meningkatkan adopsi produk keuangan Syariah, dan memperkuat kondisi ekonomi rumah tangga. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat melek huruf yang meningkat tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan pemanfaatan jasa keuangan Syariah, yang disebabkan oleh faktor-faktor tambahan seperti aksesibilitas lembaga keuangan, kurangnya pendapatan, kualitas pendidikan, dan pengaruh lingkungan sosial. Ketidaksesuaian yang diamati dalam hasil menandakan bahwa hubungan antara literasi keuangan Syariah dan kesejahteraan masyarakat memerlukan pemeriksaan yang lebih komprehensif untuk memperjelas mekanisme dan konteks yang mempengaruhi asosiasi ini.(Hapsari et al., 2024)

Selain itu, sebagian besar penyelidikan sebelumnya sebagian besar berfokus pada kelompok demografis tertentu, seperti mahasiswa, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), atau klien lembaga keuangan Syariah. Akibatnya, pemahaman tentang peran literasi keuangan Syariah dalam berkontribusi pada kesejahteraan kolektif masyarakat masih belum cukup berkembang. Pada kenyataannya, kesejahteraan masyarakat adalah konstruksi multidimensi yang mencakup tidak hanya peningkatan pendapatan tetapi juga stabilitas keuangan keluarga, kemampuan manajemen risiko, akses ke layanan keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip Syariah, dan kemajuan kualitas hidup yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sintesis literatur sangat penting yang dapat mengintegrasikan berbagai sudut pandang dan temuan penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran literasi keuangan Syariah dalam menumbuhkan kesejahteraan masyarakat.(Rurkinantia, 2021)

Mengingat diskusi yang disebutkan di atas, penelitian ini berusaha untuk menyelidiki pentingnya literasi keuangan Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui metodologi tinjauan literatur kualitatif. Penekanan utama dari penyelidikan terkonsentrasi pada penggambaran berbagai kontribusi literasi keuangan Syariah terhadap perilaku ekonomi, proses pengambilan keputusan keuangan, upaya inklusi keuangan, dan pemberdayaan masyarakat. Secara teoritis, penyelidikan ini bercita-cita untuk menambah pengetahuan yang ada seputar teori literasi keuangan Syariah dan kesejahteraan masyarakat dari sudut pandang ekonomi Islam. Secara praktis, temuan penelitian ini diantisipasi untuk berfungsi sebagai sumber daya yang berharga bagi badan pemerintah, lembaga pendidikan, otoritas pengatur keuangan, dan lembaga keuangan Syariah karena mereka merancang strategi yang lebih manjur dan berkelanjutan yang bertujuan untuk memperkuat literasi keuangan untuk memfasilitasi pencapaian kesejahteraan masyarakat.(Du et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kerangka kualitatif yang memanfaatkan teknik Systematic Literature Review (SLR) untuk mengevaluasi kontribusi literasi keuangan Syariah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode SLR digunakan karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang dikaji. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai artikel ilmiah yang terindeks pada Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Dimensions, dan Garuda. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci *literasi keuangan syariah*, *Islamic financial literacy*, *inklusi keuangan syariah*, *financial behavior*, dan *kesejahteraan masyarakat*. Artikel yang dipilih merupakan publikasi tahun 2020–2025, tersedia dalam bentuk *full text*, serta memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

Proses kajian literatur dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi artikel berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan, seleksi artikel berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan isi, evaluasi kualitas artikel berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian serta kredibilitas sumber publikasi, kemudian dilanjutkan dengan sintesis hasil penelitian untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran literasi keuangan syariah dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Analisis data dilakukan menggunakan **analisis tematik (thematic analysis)** dengan cara mengelompokkan hasil penelitian ke dalam beberapa tema utama, yaitu literasi keuangan syariah, perilaku keuangan, inklusi keuangan syariah, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, setiap tema dianalisis secara komparatif untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kecenderungan temuan penelitian, sehingga diperoleh sintesis yang mampu menjelaskan hubungan antara literasi keuangan syariah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metodologi Systematic Literature Review (SLR) untuk meneliti dampak literasi keuangan syariah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mengikuti proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis yang cermat dari sejumlah besar artikel akademik yang diterbitkan dalam jangka waktu 2020-2025, disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah secara signifikan mempengaruhi perilaku ekonomi masyarakat. Analisis tematik menjelaskan empat tema utama yang secara konsisten muncul di berbagai studi, terutama peningkatan keterampilan manajemen keuangan, penguatan inklusi keuangan syariah, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan pembentukan kesejahteraan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Keempat tema ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berfungsi tidak hanya sebagai mekanisme untuk peningkatan pengetahuan, tetapi juga sebagai katalis untuk perubahan transformatif dalam perilaku ekonomi yang sangat berdampak pada kesejahteraan individu dan keluarga. (Alimi, 2023)

Hasil penelitian dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah bukan hanya sekadar soal pemahaman teori, melainkan menjadi penggerak bagi kesejahteraan masyarakat. Apabila seseorang paham cara mengatur keuangan berbasis syariah, mereka cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan

ekonomi dan memanfaatkan produk keuangan syariah. Pada akhirnya, finansial ini mengubah perilaku berwirausaha atau mengelola aset menjadi lebih produktif dan bertanggung jawab, yang secara langsung mendorong kemandirian ekonomi keluarga.

Literasi Keuangan Syariah dan Manajemen Keuangan Masyarakat

Tema penting yang terlihat dalam banyak pertanyaan akademis menunjukkan bahwa literasi seputar keuangan syariah sangat penting dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengelola sumber daya keuangan secara sistematis dan bertanggung jawab. Orang-orang yang menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi umumnya lebih mahir dalam menyusun anggaran, menyusun pengeluaran, melembagakan protokol tabungan, dan merumuskan strategi investasi yang selaras dengan prinsip syariah. Pemahaman yang luas tentang prinsip-prinsip halal, larangan riba, kerangka kerja bagi hasil, dan nuansa manajemen risiko keuangan menumbuhkan kapasitas individu untuk terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi yang lebih bijaksana dan berkelanjutan. Banyak upaya penelitian selanjutnya telah menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berkontribusi pada peningkatan praktik manajemen keuangan, yang meliputi kemahiran untuk perencanaan keuangan jangka panjang, pemeliharaan stabilitas keuangan, dan maksimalisasi pemanfaatan produk keuangan yang sesuai syariah. Akibatnya, literasi keuangan syariah tidak hanya menambah ketajaman keuangan individu tetapi juga menumbuhkan perilaku keuangan yang berkontribusi pada kemakmuran ekonomi dalam paradigma yang berkelanjutan. (Ferdinant A et al., 2023)

Tema seputar literasi keuangan tersebut menyatakan bahwa korelasi positif sangat kuat antara tingkat literasi keuangan syariah dengan perilaku pengelolaan keuangan individu. Poin pentingnya ada pada peran pemahaman syariah sebagai alat kontrol; individu menjadi lebih terencana dalam menyusun budgeting, disiplin menabung, dan selektif memilih investasi halal. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan syariah itu krusial, karena keputusan finansial yang bijak dan berorientasi jangka panjang di tingkat individu pada akhirnya akan mendorong stabilitas ekonomi makro dan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Hasil yang diperoleh dari penyelidikan ini konsisten dengan kerangka kerja Literasi Keuangan yang mapan, yang menyatakan bahwa tingkat kompetensi keuangan individu secara signifikan mempengaruhi kualitas proses pengambilan keputusan ekonomi mereka. Dari perspektif ekonomi Islam, kemandirian pengambilan keputusan keuangan dinilai tidak hanya berdasarkan indikator profitabilitas ekonomi tetapi juga dalam konteks kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah. Temuan penelitian ini mendukung pernyataan yang dibuat oleh (Wijaya et al., 2024), yang menunjukkan korelasi positif antara literasi keuangan syariah dan praktik manajemen keuangan, di samping kesejahteraan individu secara keseluruhan.

Riset diatas membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah seseorang itu sangat berpengaruh terhadap kualitas mereka saat mengambil keputusan finansial. Mempunyai pemahaman yang kuat membuat pengelolaan keuangan jadi lebih tepat dan berkah, karena tidak hanya memikirkan aspek ekonomi, tetapi juga kesesuaian sama syariat. Kesimpulannya, memperkuat literasi keuangan syariah bisa menjadi strategi ampuh untuk mendongkrak kemampuan ekonomi masyarakat secara lebih bijak.

Literasi Keuangan Syariah Membentuk Perilaku Keuangan yang Produktif

Temuan yang berasal dari sintesis literatur yang ada menunjukkan bahwa literasi keuangan Syariah memainkan peran penting dalam menumbuhkan perilaku keuangan yang produktif dan bertanggung jawab. Individu yang menunjukkan tingkat literasi keuangan Syariah yang tinggi lebih cenderung terlibat secara aktif dalam perencanaan keuangan jangka panjang, membangun kebiasaan menabung, mengelola pendapatan mereka secara efisien, dan memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan Syariah. Pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip keuangan Syariah semakin memotivasi individu untuk mengadopsi pola konsumsi yang lebih rasional dan menghindari perilaku yang tidak produktif dan boros. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran keuangan Syariah secara signifikan berkontribusi pada pengembangan praktik manajemen keuangan yang unggul, yang mencakup kapasitas untuk mengendalikan pengeluaran, memprioritaskan komitmen keuangan, dan membuat keputusan ekonomi yang lebih tepat. Akibatnya, literasi keuangan Syariah meningkatkan tidak hanya basis pengetahuan tetapi juga menginformasikan praktik keuangan sehari-hari yang mendukung stabilitas dan kesejahteraan ekonomi individu dan keluarga. (Rahma & Zulaikha, 2022)

Pembahasan ini membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah seseorang itu berdampak langsung pada cara mereka mengelola uang sehari-hari. Paham syariah membuat individu lebih bijak menabung, matang merencanakan masa depan, dan bisa menahan diri dari pengeluaran yang tidak penting. Apabila masyarakat makin terliterasi, pengelolaan keuangan yang sehat akan tercipta dan kesejahteraan keluarga otomatis akan ikut naik.

Temuan ini mendukung perspektif Teori Perilaku Terencana, yang menyatakan bahwa kognisi dan keyakinan individu secara signifikan mempengaruhi niat dan tindakan yang ditunjukkan. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmania et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memberikan pengaruh yang cukup besar pada perilaku keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan Syariah memiliki peran transformatif, karena mampu membentuk kembali pola pikir individu dari perspektif berorientasi konsumsi menjadi yang berfokus pada manajemen aset dan keberlanjutan ekonomi. (Rohmania et al., 2023)

Secara garis besar, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah menjadi fondasi penting dalam mentransformasi perilaku finansial, khususnya bagi pelaku UMKM. Pemahaman yang matang tidak sekadar meningkatkan kualitas keputusan keuangan, tetapi juga mampu menggeser orientasi masyarakat yang awalnya konsumtif menjadi lebih produktif melalui pengelolaan aset dan perencanaan masa depan. Oleh karena itu, penguatan literasi ini patut dijadikan strategi utama dalam mendongkrak kesejahteraan ekonomi masyarakat secara luas.

Hasil empiris ini mendukung pernyataan bahwa literasi keuangan Syariah melampaui pemahaman normatif belaka, berfungsi sebagai alat pragmatis yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang

nyata. Dalam konteks demografi Indonesia yang mayoritas Muslim, yang terus bergantung pada kerangka keuangan tradisional, peningkatan literasi keuangan Syariah muncul sebagai upaya penting secara strategis. Pemahaman komprehensif tentang larangan riba dan dinamika rumit dari pembagian keuntungan tidak hanya mengubah pilihan produk keuangan individu tetapi juga secara fundamental mengubah cara mereka merancang masa depan keuangan komprehensif mereka. Akibatnya, bahwa investasi dalam pendidikan literasi keuangan Syariah merupakan intervensi dampak ganda: memperkuat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam sekaligus meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi individu.

Prinsip-prinsip keuangan syariah tersebut mencakup larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakjelasan atau ketidakpastian dalam transaksi), dan maysir (spekulasi atau perjudian), sekaligus menggarisbawahi perlunya keadilan, transparansi, serta kemaslahatan bagi seluruh pihak. Selain mempelajari prinsip-prinsip tersebut, literasi keuangan syariah juga mencakup pemahaman mengenai berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan ketentuan Islam, seperti perbankan syariah, sukuk, asuransi syariah, zakat, dan wakaf. Penguasaan yang baik terhadap prinsip maupun instrumen keuangan syariah akan membantu individu mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat serta mengelola keuangannya sejalan dengan nilai-nilai Islam.(Mustika et al., 2025)

Melalui temuan ini, terlihat jelas bahwa literasi keuangan syariah bukan sekadar pemahaman pasif mengenai larangan riba, maysir, atau gharar, melainkan sebuah kompetensi utuh dalam mengimplementasikan instrumen syariah seperti perbankan, sukuk, hingga zakat dan wakaf. Ketika individu mampu menguasai aspek-aspek tersebut, keputusan finansial yang diambil cenderung lebih bertanggung jawab dan selaras dengan nilai Islam. Literasi syariah sebagai fondasi utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Dengan demikian, penguatan literasi ini menjadi langkah krusial yang harus didorong demi menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang lebih merata.

Literasi Keuangan Syariah Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Analisis literatur yang ada menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan konsekuensi jangka panjang yang signifikan dari peningkatan literasi keuangan syariah. Dalam konteks ini, kesejahteraan tidak hanya mencakup peningkatan pendapatan tetapi juga jaminan keamanan finansial, kemampuan untuk memenuhi persyaratan kehidupan yang penting, dan bakat untuk perencanaan masa depan yang lebih efektif. Penelitian empiris yang luas telah menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi cenderung menunjukkan kesejahteraan finansial yang unggul dibandingkan dengan rekan-rekan mereka dengan tingkat melek huruf yang berkurang. Asosiasi ini dibuktikan dengan peningkatan kualitas manajemen keuangan, peningkatan regulasi pengeluaran, praktik tabungan yang bijaksana, dan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih bijaksana dan akuntabel. Akibatnya, literasi keuangan syariah telah muncul sebagai penentu yang signifikan dalam mendorong pengembangan perilaku keuangan afirmatif dan peningkatan kesejahteraan finansial individu.(Helmalia et al., 2025)

Berdasarkan berbagai studi yang dihimpun, tampak bahwa keterkaitan antara literasi keuangan syariah dan kesejahteraan masyarakat tidak selalu bersifat langsung. Mayoritas penelitian memperlihatkan bahwa pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kesejahteraan terjadi melalui mediasi oleh perilaku keuangan yang lebih produktif serta meningkatnya inklusi keuangan syariah. Dengan demikian, bertambahnya pengetahuan keuangan syariah belum tentu secara otomatis berdampak pada kesejahteraan apabila tidak disertai perubahan perilaku dalam mengatur keuangan dan penggunaan produk keuangan syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan dan inklusi keuangan berfungsi sebagai mekanisme penting yang menghubungkan literasi keuangan syariah dengan kesejahteraan masyarakat.

Pernyataan ini konsisten dengan kerangka maqashid syariah, yang menggarisbawahi pentingnya kesejahteraan (masalah) sebagai tujuan utama usaha ekonomi. Sebuah studi yang dilakukan oleh Mulyadi et al. (2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah memiliki dampak besar pada kesejahteraan finansial melalui peran perantara perilaku keuangan konstruktif. Wawasan ini memperdalam pemahaman tentang peran penting literasi keuangan syariah, yang tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi individu tetapi juga berkontribusi pada inisiatif pembangunan sosial yang lebih luas. (Mulyadi et al., 2023)

Berdasarkan paragraf tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat. Pengaruh ini tidak hanya bersumber dari pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, melainkan juga dari perubahan perilaku keuangan agar menjadi lebih baik dan lebih bertanggung jawab. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, semakin besar pula kemampuan individu dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah, sehingga dapat berkontribusi pada tercapainya kesejahteraan. Temuan ini selaras dengan gagasan maqashid syariah yang menempatkan kemaslahatan (masalah) sebagai tujuan utama aktivitas ekonomi. Oleh sebab itu, literasi keuangan syariah tidak hanya memberi manfaat pada level individu, tetapi juga berpotensi mendorong peningkatan kesejahteraan sosial serta pembangunan ekonomi masyarakat secara lebih luas.

Tantangan Pengembangan Literasi Keuangan Syariah

Meskipun peningkatan literasi keuangan syariah memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan ketajaman pengambilan keputusan keuangan individu, kemajuannya terus menghadapi banyak tantangan. Sejumlah penyelidikan empiris telah menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah yang kurang optimal dipengaruhi secara signifikan oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan keuangan syariah, pemahaman publik yang tidak memadai tentang prinsip-prinsip dan produk keuangan syariah, dan inisiatif sosialisasi yang tidak efektif yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga terkait. Keadaan ini telah memuncak dalam distribusi informasi yang tidak mencukupi mengenai karakteristik dan keuntungan yang terkait dengan produk keuangan syariah kepada masyarakat yang lebih luas. Selain itu, sebagian besar penduduk mempertahankan keyakinan bahwa produk keuangan syariah tidak menunjukkan perbedaan yang berarti dari produk keuangan konvensional, sehingga mengarah pada penurunan kecenderungan untuk memanfaatkan layanan keuangan syariah. Kekurangan dalam pemahaman ini berdampak buruk pada keterlibatan publik yang

terbatas dalam memanfaatkan berbagai instrumen keuangan syariah, yang secara inheren dirancang sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan kesejahteraan. Akibatnya, penguatan inisiatif pendidikan dan sosialisasi secara berkelanjutan merupakan langkah penting dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah dan memperluas penyertaan keuangan syariah dalam konteks Indonesia.(Zulfa et al., 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah masih merupakan persoalan yang perlu ditangani secara serius. Keadaan ini dipengaruhi oleh terbatasnya akses terhadap pendidikan keuangan syariah, masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai prinsip serta produk keuangan syariah, dan sosialisasi yang belum terlaksana secara maksimal. Dengan demikian, tidak sedikit masyarakat yang memandang bahwa produk keuangan syariah tidak berbeda secara berarti dengan produk keuangan konvensional, sehingga minat untuk memakai layanan keuangan syariah cenderung rendah. Padahal, keuangan syariah memuat nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kemaslahatan yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan langkah edukasi dan sosialisasi yang lebih efektif, berkesinambungan, dan mudah dijangkau agar pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah meningkat sekaligus mampu mendorong perluasan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan Syariah memerlukan upaya kolaboratif antara entitas pemerintah, lembaga akademik, dan sektor keuangan Syariah. Investigasi yang dilakukan oleh Khotijah et al. (2022) membuktikan bahwa inisiatif pendidikan yang sedang berlangsung dapat secara nyata meningkatkan pemahaman dan partisipasi publik dalam kerangka keuangan Syariah. Akibatnya, penguatan kurikulum literasi keuangan Syariah dalam hubungannya dengan perluasan program pendidikan yang berfokus pada masyarakat merupakan langkah-langkah penting untuk kemajuan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. (Khotijah et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan literasi keuangan syariah tidak dapat diwujudkan oleh satu pihak saja, melainkan membutuhkan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, serta industri keuangan syariah. Kolaborasi ini krusial untuk memperluas akses masyarakat terhadap edukasi keuangan syariah dan sekaligus meningkatkan pemahaman mereka mengenai prinsip serta produk keuangan syariah. Temuan penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa program edukasi yang dijalankan secara berkesinambungan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan syariah. Dengan demikian, penguatan materi literasi keuangan syariah dalam kurikulum pendidikan dan perluasan program edukasi yang berbasis pada masyarakat merupakan langkah strategis yang perlu terus dikembangkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini mendukung proposisi bahwa literasi keuangan syariah merupakan penentu yang signifikan dalam menjelaskan hubungan antara ketajaman keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan masyarakat. Pengungkapan ini menambah evolusi teori literasi keuangan dalam kerangka ekonomi Islam dengan memposisikan prinsip-prinsip syariah sebagai komponen penting yang membentuk perilaku ekonomi individu. Dalam istilah pragmatis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada badan pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor keuangan syariah yang bertujuan untuk meningkatkan

inisiatif pendidikan keuangan syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Penyelidikan selanjutnya dapat memperluas penelitian ini dengan menggunakan metodologi berbasis lapangan menggunakan wawancara komprehensif atau studi kasus untuk mencapai pemahaman yang lebih holistik tentang pengalaman individu dalam penerapan literasi keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Suwarsi et al., 2022)

Berdasarkan hasil kajian, literasi keuangan syariah menunjukkan peran yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, sekaligus mendorong munculnya perilaku keuangan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini mendukung keyakinan bahwa pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan keuangan, melainkan juga menjadi dasar yang memengaruhi perilaku ekonomi seseorang. Selain itu, penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan lapangan, misalnya wawancara mendalam atau studi kasus, untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang penerapan literasi keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari serta dampaknya terhadap kesejahteraan individu.

Penguasaan terhadap prinsip-prinsip pokok syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, merupakan fondasi yang esensial untuk menghasilkan keputusan keuangan yang lebih arif, bertanggung jawab, dan sejalan dengan ajaran Islam. Ketika prinsip-prinsip itu diterapkan dalam pengelolaan pendapatan, perencanaan pengeluaran, kebiasaan menabung, kegiatan berinvestasi, serta penggunaan berbagai produk keuangan syariah, individu tersebut cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih disiplin dan memiliki arah yang jelas. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah tidak hanya berkontribusi dalam memperluas pemahaman masyarakat terhadap dimensi keuangan, tetapi juga berperan dalam membentuk ketahanan ekonomi rumah tangga agar lebih siap menghadapi beragam tantangan dan risiko ekonomi. (Gunawan et al., 2021)

Berdasarkan temuan kajian, literasi keuangan syariah memegang peran yang signifikan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik melalui pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar syariah, termasuk larangan riba, gharar, dan mayir. Pengetahuan tersebut memungkinkan individu untuk mengelola pendapatan, menyusun rencana pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta menggunakan produk keuangan syariah secara lebih bijaksana dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah tidak hanya meningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap yang lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan. Pada akhirnya, keadaan ini dapat memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga sehingga mereka lebih siap menghadapi beragam risiko dan tantangan ekonomi yang mungkin timbul.

Selain itu, temuan dari berbagai studi mengindikasikan bahwa ada tingkat literasi keuangan syariah yang punya implikasi lebih luas dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih percaya untuk mengakses layanan keuangan syariah, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif, serta memanfaatkan instrumen seperti zakat, wakaf, dan pembiayaan syariah sebagai sarana pemberdayaan ekonomi. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan syariah, penguatan usaha produktif, serta pemerataan kesejahteraan yang selaras dengan tujuan maqashid syariah. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan syariah melalui pendidikan yang

berkelanjutan, sosialisasi yang masif, dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, serta industri keuangan syariah menjadi langkah yang sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi dan memiliki kesejahteraan yang berkelanjutan. (Ahmed & Salleh, 2016)

Literasi keuangan syariah tidak semata-mata memberi keuntungan bagi individu dalam mengelola keuangan, melainkan juga memiliki peran krusial dalam mendorong pembangunan ekonomi serta kesejahteraan sosial. Kelompok masyarakat yang memahami keuangan syariah secara baik umumnya menunjukkan keyakinan yang lebih tinggi ketika menggunakan layanan keuangan syariah dan cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi yang produktif. Di samping itu, penggunaan instrumen syariah seperti zakat, wakaf, dan pembiayaan syariah dapat mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat agar lebih merata. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan syariah berpotensi memperkuat inklusi keuangan, mendorong perkembangan usaha-usaha produktif, serta membantu mewujudkan kesejahteraan yang sejalan dengan prinsip maqashid syariah. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan syariah melalui edukasi yang berkesinambungan dan kolaborasi berbagai pihak merupakan langkah strategis untuk membentuk masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Upaya penelitian ini berusaha untuk secara cermat memeriksa pengaruh literasi keuangan syariah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan metodologi Systematic Literature Review (SLR). Hasil yang diperoleh dari sintesis beragam karya ilmiah menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah secara signifikan berkontribusi untuk meningkatkan kapasitas individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, mendorong perilaku keuangan yang lebih produktif, dan memfasilitasi peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan syariah berfungsi tidak hanya sebagai saluran untuk meningkatkan kesadaran akan produk dan jasa keuangan syariah, tetapi juga muncul sebagai penentu yang membentuk perilaku ekonomi individu agar lebih strategis, akuntabel, dan selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik keuangan positif berfungsi sebagai saluran signifikan yang menghubungkan literasi keuangan syariah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari perspektif teoritis, penelitian ini berkontribusi pada wacana berkelanjutan seputar literasi keuangan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam untuk menjelaskan hubungan antara pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Hasil penyelidikan ini memberikan bukti empiris bahwa literasi keuangan syariah berfungsi sebagai alat penting dalam mengejar tujuan kesejahteraan yang selaras dengan prinsip-prinsip maqasid syariah. Pada tingkat praktis, wawasan ini memiliki potensi untuk menginformasikan lembaga pendidikan, sektor keuangan syariah, dan organisasi masyarakat dalam perumusan inisiatif pendidikan keuangan yang lebih manjur dan berkelanjutan. Bersamaan dengan itu, dari perspektif kebijakan, entitas pemerintah dan otoritas terkait didesak untuk memperkuat strategi yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan syariah dengan memperluas akses ke sumber daya pendidikan, memperkuat kurikulum keuangan syariah, dan meningkatkan integrasi keuangan syariah di berbagai sektor masyarakat.

Meskipun penelitian ini berhasil menawarkan pemeriksaan menyeluruh tentang pentingnya literasi keuangan syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun tetap dibatasi pada analisis literatur yang masih ada dalam kerangka waktu tertentu. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melakukan penyelidikan empiris menggunakan metodologi lapangan kualitatif, studi kasus, atau pendekatan metode campuran untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan praktik individu dalam penerapan literasi keuangan syariah. Selain itu, penyelidikan ke dalam kelompok masyarakat yang beragam sangat penting untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor penentu yang mempengaruhi kemandirian literasi keuangan syariah dalam mendorong peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, H., & Salleh, A. M. H. A. P. M. (2016). Inclusive Islamic financial planning: a conceptual framework. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(2), 170–189. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2015-0006>
- Asep, A. (2024). The Influence of Financial Literacy on Welfare through Financial Inclusion. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 5(4), 4489–4500. <https://doi.org/10.38035/DIJEFA.V5I4.3286>
- Du, M., Amor, R., Ma, K.-L., & Wünsche, B. C. (2025). Data visualization for improving financial literacy: A systematic review. *Visual Informatics*, 14(8), 100272. <https://doi.org/10.1016/j.visinf.2025.100272>
- Ekonomi, J., dan Akuntansi, M., Isnaeni, N., Lubis, P., Nuratika, V., Ekonomi Islam, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, DAN TEKNOLOGI E-BANKING TERHADAP KEPUTUSAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN PRODUK-PRODUK BANK SYARIAH (Studi Guru SMP dan SMA IT Ash-Shiddiqi Batang Hari). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 297–301. <https://doi.org/10.572349/NERACA.V2I3.1218>
- Gunawan, A., Asmuni, A., & Siregar, S. (2021). Islamic Financial Literacy and Financial Behavior: The Case of Muhammadiyah Community in Medan City. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 500–516. <https://doi.org/10.18196/JAI.V22I3.10043>
- Hapsari, M. I., Mahmud, A. H., Herianingrum, S., Fauzy, R. M. Q., Siti, S. N., Prabaswara, A., & Masfiah, L. M. (2024). Antecedents of Islamic welfare: productivity, education, and the financial aspect. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 17(1), 63–85. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2022-0299>
- Helmalia, H., Putri, M. E., Mawaddah, A. A., Putra, R. Y., & Ifriadi, R. (2025). Financial Well-Being: The Mediating Effect of Financial Behavior on The Relationship Between Islamic Financial Literacy and Financial Attitudes. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(2), 297–317. <https://doi.org/10.29300/AIJ.V11I2.7933>
- Homepage, J., Ferdinand, A. R., & Ardyansyah, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Karakteristik Individu dan Prinsip Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura. *Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 2(2), 23–34. <https://doi.org/10.57152/IJBEM.V2I2.744>

- Khotijah, S. A., Prihastiwi, D. A., & Fatimah, A. N. (2022). Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah melalui “PELITA PAGI.” *Rahmatan Lil ‘Alamin Journal of Community Services*, 2(2), 78–85. <https://doi.org/10.20885/RLA.VOL2.ISS2.ART3>
- Mulyadi, M., Oktrivina, A., Hendryadi, H., & Hendratni, T. W. (2023). The Islamic Religiosity And Financial Well-Being: A Moderated Mediation Model Of Financial Behavior And Literacy. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 249–268. <https://doi.org/10.22219/JRAK.V13I2.26790>
- Mustika, R., Fauzi Sudirman, I., & Han Burhani Sekolah Tinggi Agama Islam Idrisiyyah, H. (2025). Literasi keuangan syariah dan transformasi digital: Analisis Perilaku Gen Z dalam penggunaan fintech. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 5(1), 107–119. <https://doi.org/10.53088/JADFI.V5I1.1870>
- Nuriman, N., Tamanni, L., & Indra, I. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Syariah Keluarga Pasangan Muda Pasca Pandemi Covid 19. *Journal of Comprehensive Science*, 2(8), 1482–1496. <https://doi.org/10.59188/JCS.V2I8.501>
- Rahma, R. Y., & Zulaikha, S. (2022). The Effect of the Use of M-Payment, Islamic Financial Literacy, Locus of Control on the Financial Behavior. *Jurnal riah Teori Dan Terapan*, 9(5), 747–759. <https://doi.org/10.20473/VOL9ISS20225PP747-759>
- Rohmania, A. S., Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Developing Islamic financial literacy in improving Islamic financial behavior towards the financial well-being of MSMEs: The moderating effect of e-payment usage. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 9(2), 293–310. <https://doi.org/10.20885/JIELARIBA.VOL9.ISS2.ART2>
- Rurkinantia, A. (2021). PERANAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6(2), 89–96. <https://doi.org/10.21580/JISH.V6I2.9023>
- Saran Sitasi: Alimi, M. E. (2023). Literasi Keuangan Syariah pada UMKM dan Dampaknya terhadap Penggunaan Produk Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2080–2090. <https://doi.org/10.29040/JIEI.V9I2.7602>
- Suman, A., Supriani, I., & Nurrachman, Y. R. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa dalam Mencapai Ekonomi Inklusif Menuju Kesejahteraan Masyarakat: Pembangunan Ekonomi, Kelembagaan, dan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 112–117. <https://doi.org/10.33795/ABDIMAS.V11I1.4285>
- Suwarsi, A. A., Sharfina, A. G., & Anggraeni, A. (2022). Portrait of MSMEs’ Islamic Financial Literacy and The Impact on Business Development. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(1), 207–233. <https://doi.org/10.18196/AFKARUNA.V18I1.12991>
- Wijaya, H. R., Hati, S. R. H., Ekaputra, I. A., & Kassim, S. (2024). The impact of religiosity and financial literacy on financial management behavior and well-being among Indonesian Muslims. *Humanities and Social Sciences Communications 2024 11:1*, 11(1), 830-. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03309-6>
- Zulfa, M., Basith, A., & Fadli, A. V. (2025). ANALISIS PROBLEMATIKA RENDAHNYA LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PARTISIPASI INVESTOR DI PASAR MODAL SYARIAH INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 3(1), 53–60. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/EKSYA/article/view/2002>